

Planning Dakwah Majelis Taklim Darul Iman dalam Meningkatkan Spiritualitas Jamaah

Putri Anggraini Hsb¹, Soiman²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Article history: Submitted Mar 15, 2026 Accepted Apr 23, 2026 Published May 30, 2026 Kata kunci: <i>Planning Dakwah, Majelis Taklim, Spiritualitas Jamaah</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis <i>planning</i> dakwah Majelis Taklim Darul Iman dalam meningkatkan spiritualitas jamaah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan ketua majelis taklim, ustadz, pengurus, dan jamaah, serta didukung dokumentasi dan studi literatur. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>planning</i> dakwah dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi masalah, perumusan strategi, penetapan program, implementasi, dan evaluasi kegiatan dakwah. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah tahunan dan diwujudkan dalam program zikir rutin, dakwah sosial, pembinaan pasca haji dan umrah, zikir akbar, serta tour religi. Model dakwah yang diterapkan bersifat persuasif dan kultural melalui pendekatan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. <i>Planning</i> dakwah berfungsi sebagai fondasi pembinaan spiritual jamaah secara berkelanjutan. Namun, evaluasi program dakwah masih bersifat sederhana dan belum menggunakan indikator spiritualitas yang terukur. Novelty penelitian ini terletak pada kajian <i>planning</i> dakwah berbasis pembinaan spiritual-komunitas bagi jamaah pasca haji dan umrah yang mengintegrasikan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal secara berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap manusia dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari aktivitas perencanaan atau *planning*. Perencanaan merupakan bagian penting dalam setiap aktivitas kehidupan manusia, baik dalam lingkup pribadi maupun organisasi. Perencanaan berfungsi sebagai proses penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam ilmu manajemen, perencanaan menjadi fungsi dasar yang menentukan arah, strategi, serta pengendalian suatu kegiatan agar berjalan secara sistematis dan terukur. Melalui perencanaan yang baik, suatu organisasi dapat meminimalkan ketidakpastian dan mempersiapkan berbagai alternatif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.¹

Dakwah pada hakikatnya merupakan proses mengajak manusia menuju jalan kebaikan dan nilai-nilai yang diridhai Allah Swt. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ceramah atau penyampaian pesan agama semata, tetapi juga sebagai proses pembinaan umat yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan pengelolaan yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, aspek perencanaan dakwah menjadi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan tujuan dakwah, materi, metode, media, sasaran, serta strategi pelaksanaan dakwah yang efektif.

Perkembangan modernisasi dan globalisasi saat ini membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, serta gaya hidup materialistik sering kali memengaruhi kondisi spiritual masyarakat. Tidak sedikit individu mengalami kekosongan batin, lemahnya penghayatan agama, hingga krisis spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga membutuhkan pembinaan spiritual yang mampu memberikan ketenangan jiwa dan makna hidup. Dalam perspektif Islam, spiritualitas berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt., membersihkan jiwa (*tazkiyatun nafs*), serta membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sosial.²

Salah satu lembaga dakwah nonformal yang memiliki peran penting dalam pembinaan spiritual masyarakat adalah majelis taklim³. Majelis taklim merupakan wadah pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai

¹ Jailani, M. S., & Fakhri, S. M. A. (2020). *Planologi dakwah*. Ar-Raniry Press.

² Halimatus, N., & Munawwarah, Z. (2022). Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Omben Sampang. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 3(2), 47–62.

³ Qorib, M. (2018). Dakwah di tengah pluralitas masyarakat.

sarana pembelajaran agama, pembinaan akhlak, dan penguatan spiritualitas jamaah. Keberadaan majelis taklim tidak hanya menjadi tempat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi ruang sosial-keagamaan yang membantu masyarakat meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki kontribusi dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Halija, S., dkk. (2021), menemukan bahwa kegiatan majelis taklim berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran beribadah, perubahan perilaku religius, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat⁵. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai media pembinaan moral dan penguatan hubungan sosial antarjamaah. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak atau hasil kegiatan majelis taklim terhadap masyarakat, sedangkan kajian mengenai proses perencanaan dakwah dalam majelis taklim masih relatif terbatas.

Dengan demikian, terdapat research gap dalam kajian manajemen dakwah, khususnya terkait bagaimana proses *planning* dakwah disusun, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam upaya meningkatkan spiritualitas jamaah. Padahal, keberhasilan suatu kegiatan dakwah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang meliputi penetapan tujuan, strategi, metode, media, dan pengelolaan program dakwah secara sistematis. Kurangnya kajian mengenai aspek perencanaan dakwah menyebabkan belum banyak diketahui bagaimana majelis taklim merancang program pembinaan spiritual yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan kajian yang lebih spesifik mengenai *planning* dakwah dalam meningkatkan spiritualitas jamaah pada Majelis Taklim Darul Iman. Penelitian ini tidak hanya menyoroti hasil kegiatan dakwah, tetapi juga mengkaji proses perencanaan dakwah secara strategis, taktis, dan operasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu Manajemen Dakwah, khususnya pada aspek perencanaan dakwah, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola majelis taklim dalam menyusun program dakwah yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

⁴ Rahmat, J. (2021). *Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah: Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung*. AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 12(1).

⁵ Halija, S., dkk. (2021). *The Roles of Majelis Taklim Nurul Huda in Strengthening Religious Characters and Social Care in Bone Regency*. Al-Qalam, 27(2).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang di peroleh dari berbagai sumber informasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pandangan, serta realitas sosial secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian⁶. Studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu yang dikaji secara intensif dan menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan (Ketua Majelis Taklim, Ustadz dan jamaah) yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan terkait objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, serta informasi yang bersumber dari internet, termasuk konten edukatif pada platform digital seperti YouTube dan Instagram yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan penelusuran literatur daring. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data mendalam, sedangkan studi dokumentasi dan literatur digunakan untuk memperkuat serta melengkapi data hasil wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan dengan mereduksi data untuk membuat dan menentukan fokus penelitian lalu data disajikan kedalam bentuk naratif dan terakhir data dibuat kesimpulan juga verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Planning Dakwah Majelis Taklim Darul Iman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman dilakukan secara sistematis melalui musyawarah tahunan yang melibatkan pengurus pusat dan daerah. Perencanaan tersebut disusun sebagai upaya menjaga keberlangsungan pembinaan spiritual jamaah, khususnya alumni jamaah haji dan umrah. *Planning* dakwah diawali dengan identifikasi fenomena sosial dan spiritual masyarakat, seperti menurunnya konsistensi ibadah, lemahnya kepedulian sosial, serta kecenderungan masyarakat modern mengalami krisis spiritual⁷. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pengurus dalam merancang program dakwah yang berorientasi pada penguatan spiritualitas jamaah secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa *planning* dakwah tidak hanya dipahami sebagai

⁶ Ultavia, A., et al. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.

⁷ Fauzi, M., & Hasanah, U. (2020). Strategi dakwah dalam pembinaan spiritual masyarakat urban. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(2), 145–158.

penyusunan kegiatan, tetapi juga sebagai strategi pembinaan umat yang dilakukan secara terarah dan sistematis.

Dalam proses perencanaannya, Majelis Taklim Darul Iman menetapkan beberapa aspek penting, yaitu tujuan dakwah, sasaran jamaah, materi dakwah, metode dakwah, serta pengelolaan jamaah. Tujuan utama dakwah diarahkan pada penguatan spiritualitas, menjaga istiqomah ibadah, dan mempererat ukhuwah Islamiyah jamaah. Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan kepada alumni jamaah haji dan umrah, tetapi juga terbuka bagi masyarakat umum dari berbagai wilayah di Sumatera Utara. Materi dakwah yang direncanakan lebih banyak menekankan pada tema-tema spiritual seperti keutamaan dzikir, penguatan keimanan, dan pembinaan akhlak. Sementara itu, metode dakwah yang digunakan adalah dakwah bil lisan dan dakwah bil hal melalui kegiatan tausiyah, dzikir bersama, santunan sosial, qurban, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

Bentuk implementasi *planning* dakwah diwujudkan melalui berbagai program rutin dan tahunan, seperti zikir mingguan, zikir akbar, santunan anak yatim, qurban, dan tour religi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa *planning* dakwah di Majelis Taklim Darul Iman tidak hanya berorientasi pada aktivitas ritual keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembinaan sosial dan penguatan hubungan antarjamaah. Pengelolaan jamaah dilakukan melalui sistem koordinasi wilayah yang melibatkan pengurus daerah dan koordinator kecamatan/desa agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmayenti dan Kustiawan (2022) yang menjelaskan bahwa fungsi perencanaan dan pengorganisasian menjadi faktor penting dalam keberhasilan aktivitas dakwah pada majelis taklim⁸.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa *planning* dakwah yang diterapkan masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi kegiatan dakwah masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan indikator spiritualitas yang terukur. Penilaian keberhasilan program lebih banyak didasarkan pada jumlah jamaah dan tingkat partisipasi kegiatan. Selain itu, beberapa program belum memiliki tindak lanjut yang konsisten serta dokumentasi perencanaan yang sistematis. Namun demikian, keberhasilan *planning* dakwah didukung oleh kuatnya hubungan emosional antarjamaah, kepemimpinan ustadz yang karismatik, serta pendekatan persuasif yang sesuai dengan kebutuhan spiritual masyarakat. Dengan demikian, *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman dapat dipahami sebagai bentuk pembinaan spiritual berbasis komunitas yang mengintegrasikan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal secara berkelanjutan.

⁸ Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2022). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2), 112-121.

Bentuk *Planning* Dakwah Majelis Taklim Darul Iman

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman dapat diklasifikasikan ke dalam *planning* strategis dan *planning* operasional. *Planning* strategis terlihat pada penetapan visi pembinaan spiritual jamaah secara berkelanjutan melalui penguatan nilai religius, ukhuwah Islamiyah, dan kepedulian sosial⁹. Sementara itu, *planning* operasional diwujudkan dalam bentuk kegiatan rutin, tahunan, dan insidental yang disusun berdasarkan kebutuhan jamaah.

No	Strategi Dakwah	Program Implementasi	Tujuan Program	Target Jamaah	Indikator Keberhasilan
1	Penguatan Spiritualitas Jamaah	Zikir rutin mingguan/bulanan	Menjaga istiqomah ibadah dan kedekatan kepada Allah	Jamaah umum dan alumni haji/umrah	Konsistensi kehadiran jamaah dan meningkatnya aktivitas ibadah
2	Penguatan Spiritualitas Jamaah	Zikir akbar tahunan	Memperkuat spiritualitas kolektif dan ukhuwah	Seluruh jamaah lintas daerah	Bertambahnya partisipasi jamaah
3	Pembinaan Pasca Haji dan Umrah	Forum silaturahmi alumni	Menjaga nilai spiritual pasca ibadah haji/umrah	Alumni jamaah haji dan umrah	Jamaah tetap aktif mengikuti kegiatan dakwah
4	Dakwah Sosial (Bil Hal)	Santunan anak yatim dan dhuafa	Menanamkan kepedulian sosial	Jamaah dan masyarakat sekitar	Meningkatnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan sosial
5	Dakwah Sosial (Bil Hal)	Program qurban tahunan	Mengembangkan	Jamaah umum	Pelaksanaan qurban

⁹ Zulfikar, M., & Ananda, R. (2021). Perencanaan strategis dakwah dalam organisasi Islam modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 120–134.

			semangat berbagi		berjalan rutin
6	Penguatan Ukhuwah Islamiyah	Kegiatan lintas wilayah	Mempererat silaturahmi antarjamaah	Jamaah berbagai daerah	Terjalinnya komunikasi aktif antarjamaah
7	Pengembangan Spiritualitas	Tour religi dan ziarah Islami	Memperkuat pengalaman spiritual jamaah	Jamaah umum	Meningkatnya antusiasme kegiatan spiritual

Berdasarkan tabel tersebut, *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman menunjukkan bahwa kegiatan dakwah tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pembinaan sosial dan penguatan hubungan antarjamaah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa majelis taklim berfungsi sebagai media transformasi sosial dan spiritual Masyarakat¹⁰.

Faktor Pendukung dan Hambatan *Planning* Dakwah

Hasil penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman. Faktor utama tersebut meliputi kepemimpinan ustadz yang karismatik, kuatnya hubungan emosional antarjamaah, sistem koordinasi wilayah yang aktif, serta program dakwah yang sesuai dengan kebutuhan spiritual masyarakat. Pendekatan persuasif dan kekeluargaan membuat jamaah merasa lebih nyaman dan terlibat aktif dalam kegiatan dakwah¹¹.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan *planning* dakwah. Pertama, evaluasi program dakwah masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan indikator spiritualitas yang terukur. Evaluasi hanya didasarkan pada jumlah jamaah dan tingkat kehadiran dalam kegiatan. Kedua, beberapa program dakwah belum memiliki tindak lanjut yang konsisten. Ketiga, koordinasi

¹⁰ Kholis, N., & Wahyuni, D. (2021). Peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 77–89.

¹¹ Hidayat, T., & Nurhasanah, S. (2023). Manajemen dakwah berbasis komunitas dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. *Jurnal Komunika Islamika*, 10(1), 44–57.

antarwilayah terkadang mengalami kendala karena luasnya cakupan jamaah¹².

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *planning* dakwah yang diterapkan masih bersifat praktis dan berbasis pengalaman lapangan, namun belum sepenuhnya menggunakan instrumen manajemen strategis modern. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa banyak majelis taklim masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajemen dan evaluasi program dakwah¹³.

Evaluasi Spiritualitas Jamaah

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan spiritualitas jamaah terlihat dari perubahan perilaku religius jamaah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya konsistensi ibadah, bertambahnya keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya kepedulian sosial, serta semakin kuatnya hubungan silaturahmi antarjamaah¹⁴.

Meskipun demikian, evaluasi spiritualitas jamaah masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan instrumen pengukuran yang baku¹⁵. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan beberapa indikator spiritualitas jamaah yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi program dakwah.

Tabel Indikator Spiritualitas Jamaah

Indikator Spiritualitas	Bentuk Perubahan
Konsistensi ibadah	Jamaah lebih rutin mengikuti pengajian, dzikir, dan shalat berjamaah
Kesadaran religius	Meningkatnya pemahaman dan penghayatan ajaran Islam
Kepedulian sosial	Jamaah lebih aktif bersedekah dan membantu masyarakat

¹² Yasin, R., Abdullah, M., & Fadli, A. (2022). Psikologi dakwah dalam pembinaan jamaah: Pendekatan holistik untuk penguatan karakter dan spiritualitas. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 155–168.

¹³ Idawati. (2021). Majelis taklim komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah: Studi pada Majelis Taklim Al-Muawwanah Kota Pekanbaru Riau. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 210–223.

¹⁴ Siregar, R., & Harahap, M. (2023). Spiritualitas dan pembinaan keagamaan pada jamaah pasca haji dan umrah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 59–73

¹⁵ Maulana, A., & Rizki, F. (2022). Evaluasi program dakwah dalam pembinaan spiritual jamaah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 101–116.

Ukhuwah Islamiyah	Hubungan sosial antarjamaah semakin erat
Ketenangan batin	Jamaah merasa lebih tenang dan dekat kepada Allah

Indikator tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas jamaah tidak hanya dapat diukur melalui kehadiran dalam kegiatan dakwah, tetapi juga melalui perubahan perilaku, sikap sosial, dan kualitas ibadah jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa *planning* dakwah Majelis Taklim Darul Iman telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan identifikasi masalah, perumusan strategi, penetapan program, hingga implementasi kegiatan dakwah yang berorientasi pada peningkatan spiritualitas jamaah. *Planning* dakwah dilakukan melalui musyawarah tahunan yang melibatkan pengurus pusat dan daerah sehingga menghasilkan program dakwah yang sistematis dan berkelanjutan, seperti zikir rutin, zikir akbar, dakwah sosial (bil hal), serta pembinaan pasca haji dan umrah. Secara substantif, *planning* dakwah yang diterapkan telah memenuhi unsur dasar manajemen dakwah melalui penetapan tujuan, pengelolaan jamaah, integrasi materi, metode, da'i, dan sasaran dakwah. Model dakwah yang digunakan bersifat persuasif dan kultural melalui pendekatan dakwah bil lisan dan bil hal yang dinilai relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat modern. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa evaluasi spiritualitas jamaah masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan indikator pengukuran yang sistematis dan terukur.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis *planning* dakwah sebagai strategi pembinaan spiritual jamaah pasca haji dan umrah dalam konteks majelis taklim. Penelitian ini tidak hanya membahas aktivitas dakwah dan dampaknya terhadap religiusitas jamaah, tetapi juga mengkaji proses perencanaan dakwah secara strategis, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan program, pengelolaan jamaah, hingga evaluasi spiritualitas jamaah. Selain itu, penelitian ini menawarkan model *planning* dakwah berbasis pembinaan spiritual-komunitas yang mengintegrasikan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal secara berkelanjutan, serta menghadirkan indikator spiritualitas jamaah sebagai bentuk evaluasi dakwah yang lebih terukur. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen dakwah dan kontribusi praktis sebagai rujukan bagi pengelola majelis taklim dalam menyusun program dakwah yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2022). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2), 112–121.
- Fauzi, M., & Hasanah, U. (2020). Strategi dakwah dalam pembinaan spiritual masyarakat urban. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(2), 145–158.
- Haliya, S., Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). The roles of Majelis Taklim Nurul Huda in strengthening religious characters and social care in Bone Regency. *Al-Qalam*, 27(2).
- Halimatus, N., & Munawwarah, Z. (2022). Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Omben Sampang. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 3(2), 47–62.
- Hidayat, T., & Nurhasanah, S. (2023). Manajemen dakwah berbasis komunitas dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. *Jurnal Komunika Islamika*, 10(1), 44–57.
- Idawati. (2021). Majelis taklim komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah: Studi pada Majelis Taklim Al-Muawwanah Kota Pekanbaru Riau. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 210–223.
- Jailani, M. S., & Fakhri, S. M. A. (2020). *Planologi dakwah*. Ar-Raniry Press.
- Kholis, N., & Wahyuni, D. (2021). Peran majelis taklim dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 77–89.
- Maulana, A., & Rizki, F. (2022). Evaluasi program dakwah dalam pembinaan spiritual jamaah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(2), 101–116.
- Qorib, M. (2018). Dakwah di tengah pluralitas masyarakat.
- Rahmat, J. (2021). Majelis taklim sebagai lembaga dakwah: Studi tentang tipologi majelis taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(1).
- Siregar, R., & Harahap, M. (2023). Spiritualitas dan pembinaan keagamaan pada jamaah pasca haji dan umrah. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 59–73.
- Ultavia, A., et al. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Yasin, R., Abdullah, M., & Fadli, A. (2022). Psikologi dakwah dalam pembinaan jamaah: Pendekatan holistik untuk penguatan karakter dan spiritualitas. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 155–168.
- Zulfikar, M., & Ananda, R. (2021). Perencanaan strategis dakwah dalam organisasi Islam modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 120–134.